

Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Melalui Permainan *Engklek Modifikasi* Di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto

Dini Englasari¹, Setiyo Utoyo²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: englasaridini@gmail.com, setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

Abstrak

Kemampuan gerak lokomotor anak kelompok B yang rendah di TK Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto menjadi salah satu alasan utama dan pendorong dalam penelitian ini. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana permainan engklek modifikasi dapat membantu anak TK Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotornya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menggunakan permainan engklek modifikasi dalam membantu kemampuan gerak lokomotor anak di TK Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu metodologi kualitatif deskriptif. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan engklek modifikasi di TK Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto. Terdapat sebanyak 14 anak di kelompok B, dengan 5 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki yang menjadi subjek pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan melakukan permainan engklek modifikasi, dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak yang signifikan pada kelompok B di TK Al-Ikhlash Lunto Kota Sawahlunto. Dari hasil kondisi awal dapat dilihat bahwa kriteria mampu hanya diperoleh sebesar 14%, dan meningkat menjadi 82% pada siklus II untuk kriteria "mampu".

Kata kunci: *Kemampuan Gerak Lokomotor, Engklek Modifikasi, Anak Usia Dini*

Abstract

The low locomotor ability of group B children in Al-Ikhlash Lunto Kindergarten, Sawahlunto City is one of the main reasons and drivers for this research. The main discussion in this research is how the modified engklek game can help Al-Ikhlash Lunto Kindergarten children in Sawahlunto City improve their locomotor skills. The aim of this research is to use a modified crank game to help children's locomotor skills at Al-Ikhlash Lunto Kindergarten, Sawahlunto City. The methodology used in this classroom action research is descriptive qualitative methodology. The aim of carrying out this research is

to improve children's locomotor movement skills through a modified crank game at Al-Ikhlas Lunto Kindergarten, Sawahlunto City. There were 14 children in group B, with 5 girls and 9 boys who were subjects in this study. In this research there are 2 cycles, namely cycle I and cycle II, where each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. By playing the modified crank game, it is possible to significantly improve the locomotor movement abilities of children in group B at Al-Ikhlas Lunto Kindergarten, Sawahlunto City. From the results of the initial conditions, it can be seen that the capable criterion was only obtained at 14%, and this increased to 82% in cycle II for the "able" criterion.

Keywords : *Locomotor Movement Ability, Modified Crank, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah fisik/motorik. Kemampuan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Kemampuan fisik adalah kemampuan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Kemampuan motorik berarti kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar).

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar, khususnya gerak lokomotor. Menurut Gallahue (dalam Anggraini, 2022) gerak lokomotor atau *locomotor movement* yaitu gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Beberapa gerak yang termasuk kedalam gerak lokomotor adalah berlari, melompat, lompatan horizontal, lompatan vertical, jangkit, berlari dan meluncur, dan meloncat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Ikhlas Lunto Kota Sawahlunto pada semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025, ternyata diidentifikasi masih ada anak yang kurang optimal dalam kemampuan gerak lokomotornya seperti anak kurang optimal dalam melakukan kegiatan meloncat dengan satu kaki, anak kurang optimal dalam menjaga keseimbangan badannya, anak kurang optimal pada saat melakukan kegiatan jinjit.

Permasalahan tersebut muncul akibat kurang menariknya kegiatan dan permainan yang digunakan dalam kegiatan lokomotor tersebut dan kegiatan lokomotor yang tidak bervariasi serta jarang dilakukan oleh pendidik di Lembaga tersebut. Dengan stimulasi yang tepat, setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik kasar, khususnya gerak lokomotor. Anak akan cepat merasa bosan jika kurang

mendapat rangsangan. Semakin bahagia perasaan anak , semakin mudah pula mereka dalam menyerap ilmu. Oleh karena itu, perlu melakukan permainan fisik dengan aturan dan dimodifikasi. Dengan adanya kegiatan bermain anak akan mudah menyerap ilmu sehingga mendorong kemampuan motorik kasar anak menjadi optimal.

Salah satu cara yang bisa guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak adalah dengan melakukan permainan engklek modifikasi. Permainan ini menggunakan permainan yang dirancang dan dibuat semenarik mungkin untuk merangsang gerak lokomotor pada anak. Dengan menggunakan permainan engklek modifikasi maka dapat melatih kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh, melatih keseimbangan serta melatih ketangkasan.

METODE

Dengan menerapkan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian ini, peneliti dan pendidikan berusaha melakukan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan metode dan teknik yang efektif sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dan penjelasan dari hasil observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penerapan dan pelaksanaan permainan engklek modifikasi dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak di TK Al-Ikhlah Lunto Kota Sawahlunto meningkat. Peningkatan ini dapat terlihat dari perubahan kriteria yang terlihat pada setiap siklusnya, hasil dari penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Melalui Permainan Engklek Modifikasi (setelah tindakan)

No	Indikator	Siklus 1								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Anak mampu melompat dengan satu kaki	8	4	2	7	4	3	6	5	3
	%	57,1	28,6	14,3	50	28,6	21,4	42,9	35,7	21,4
2	Anak mampu melompat satu kaki dengan seimbang	8	4	2	8	4	2	7	4	3
	%	57,1	28,6	14,3	57,1	28,6	14,3	50	28,6	21,4
3	Anak mampu meloncat dengan 2 kaki	5	5	4	5	5	4	4	5	5
	%	35,7	35,7	28,6	35,7	35,7	28,6	28,6	35,7	35,7
4	Anak mampu meloncat 2 kaki ke berbagai arah	7	4	3	7	4	3	6	5	3
	%	50	28,6	21,4	50	28,6	21,4	42,9	35,7	21,4

5	Anak mampu melompat kedepan menggunakan 2 kaki dan tangan yang menyentuh lantai	5	5	4	5	6	3	4	5	5
	%	35,7	35,7	28,6	35,7	42,9	21,4	28,6	35,7	35,7
6	Anak mampu berjalan tanpa keluar garis permainan	7	4	3	7	5	2	6	5	3
	%	50	28,6	21,4	50	35,7	14,3	42,9	35,7	21,4
7	Anak mampu jinjit dengan dua kaki	8	4	2	7	4	3	6	5	3
	%	57,1	28,6	14,3	50	28,6	21,4	42,9	35,7	21,4
	Hasil Rata-rata dalam %	49	31	20	47	33	20	40	35	25

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus I pertemuan ketiga. Kemampuan gerak lokomotor anak meningkat melalui permainan engklek modifikasi berdasarkan data analisis siklus I pertemuan ketiga :

Kemampuan anak saat melompat dengan satu kaki menjadi fokus menjadi fokus siklus I pertemuan ketiga. Terdapat sejumlah 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 6 orang anak dengan persentase 42,9% memperoleh kriteria 1 (belum mampu).

Mengenai kemampuan anak melompat satu kaki dengan seimbang, terdapat sejumlah 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 4 orang anak dengan persentase 28,6% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 7 orang anak dengan persentase 50% memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Terkait kemampuan anak melompat dengan dua kaki, terdapat sejumlah 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 4 orang anak dengan persentase 28,6% memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Mengenai kemampuan anak melompat dua kaki ke berbagai arah, terdapat sejumlah 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 6 orang anak dengan persentase 42,9% memperoleh kriteria 1 (belum mampu).

Terkait kemampuan anak melompat kedepan menggunakan dua kaki dan tangan yang menyentuh lantai, terdapat sejumlah 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 4 orang anak dengan persentase 28,6% memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Mengenai kemampuan anak berjalan tanpa keluar garis permainan, terdapat sejumlah 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan 6 orang anak dengan persentase 42,9% memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Terkait kemampuan anak jinjit dengan dua kaki, terdapat sejumlah 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 5 orang anak dengan persentase 35,7% memperoleh

kriteria 2 (mulai mampu), dan 6 orang anak dengan persentase 42,9% memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertemuan pertama sejumlah 20%, pertemuan kedua juga sejumlah 20%, dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 25%.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Melalui Permainan Engklek Modifikasi siklus II pertemuan 1,2 dan 3

No	Aspek Kemampuan Lokomotor	Siklus II								
		Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Anak mampu melompat dengan satu kaki	4	5	5	2	3	9	-	2	12
	%	28,6	35,7	35,7	14,3	21,4	64,3		14,3	85,7
2	Anak mampu melompat satu kaki dengan seimbang	5	5	4	3	3	8	-	3	11
	%	35,7	35,7	28,6	21,4	21,4	57,1		21,4	78,6
3	Anak mampu meloncat dengan 2 kaki	3	6	5	1	2	11	-	2	12
	%	21,4	42,9	35,7	7,1	14,3	78,6		14,3	85,7
4	Anak mampu meloncat 2 kaki ke berbagai arah	4	5	5	2	3	9	-	3	11
	%	28,6	35,7	35,7	14,3	21,4	64,3		21,4	78,6
5	Anak mampu meloncat kedepan menggunakan 2 kaki dan tangan yang menyentuh lantai	3	6	5	2	4	8	-	2	12
	%	21,4	42,9	35,7	14,3	28,6	57,1		14,3	85,7
6	Anak mampu berjalan tanpa keluar garis permainan	4	5	5	3	3	8	-	3	11
	%	28,6	35,7	35,7	21,4	21,4	57,1		21,4	78,6
7	Anak mampu jinjit dengan dua kaki	5	5	4	3	4	7	1	2	11
	%	35,7	35,7	28,6	21,4	28,6	50	7,1	14,3	78,6
	Hasil Rata-rata dalam %	28	38	34	16	23	61	1	17	82

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang mengalami peningkatan mulai dari siklus II pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan ketiga. Kemampuan gerak lokomotor anak meningkat melalui permainan engklek modifikasi berdasarkan data analisis siklus II pertemuan ketiga : Kemampuan anak saat melompat dengan satu kaki menjadi fokus menjadi fokus siklus II pertemuan ketiga. Terdapat sejumlah 12 orang anak dengan persentase 85,7% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 2 orang anak dengan persentase 14,3% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada.

Terkait kemampuan anak melompat satu kaki dengan seimbang, terdapat sejumlah 11 orang anak dengan persentase 78,6% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada. Mengenai

kemampuan anak melompat dengan dua kaki, terdapat sejumlah 12 orang anak dengan persentase 85,7% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 2 orang anak dengan persentase 14,3% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada. Terkait kemampuan anak melompat dua kaki ke berbagai arah, terdapat sejumlah 11 orang anak dengan persentase 78,6% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada.

Mengenai kemampuan anak melompat kedepan menggunakan dua kaki dan tangan yang menyentuh lantai, terdapat sejumlah 12 orang anak dengan persentase 85,7% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 2 orang anak dengan persentase 14,3% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada. Terkait kemampuan anak berjalan tanpa keluar garis permainan, terdapat sejumlah 11 orang anak dengan persentase 78,6% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 3 orang anak dengan persentase 21,4% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu) sudah tidak ada. Mengenai kemampuan anak jinjit dengan dua kaki, terdapat sejumlah 11 orang anak dengan persentase 78,6% memperoleh kriteria 3 (mampu), sedangkan 2 orang anak dengan persentase 14,3% memperoleh kriteria 2 (mulai mampu), dan sebanyak 1 orang anak dengan persentase 7,1% yang memperoleh kriteria 1 (belum mampu). Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertemuan pertama sejumlah 34%, pertemuan kedua sejumlah 61%, dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 82%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil keterangan diatas dapat dilihat bahwa perbandingan kondisi awal, siklus I pertemuan ketiga, dan siklus II pertemuan ketiga pada peningkatan gerak lokomotor anak melalui permainan engklek modifikasi pada tabel 3 dan grafik 1 dibawah ini

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Melalui Permainan Engklek Modifikasi Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			Pertemuan 3	Pertemuan 3
1	Belum Mampu	62	40	1
2	Mulai Mampu	25	35	17
3	Mampu	13	25	82

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat setiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata persentase anak pada kriteria mampu sebanyak pada siklus I sebanyak 25% dan sebanyak 82% pada siklus II. Angka ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai pada kegiatan permainan engklek modifikasi, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik itu catatan

positif maupun catatan negatif dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran melalui permainan engklek modifikasi. Catatan positifnya adalah kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan engklek modifikasi meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun catatan negative yang belum tercapai pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga dengan demikian terjadi peningkatan yang lebih baik pada siklus II.

Peningkatan kemampuan gerak lokomotor melalui permainan engklek modifikasi semakin membaik dan meningkat pada siklus II dibandingkan kondisi awal dan siklus 1. Pengamatan pada siklus I masih ada anak yang mendapai nilai 1 (belum mampu) dengan persentase 40%, hal ini dikarenakan oleh masih adanya anak yang terjatuh dan tidak seimbang saat bermain permainan engklek modifikasi. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai 3 (mampu) dengan persentase 25%. Karena persentase hasil belajar anak masih belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75%, maka pembelajaran dilanjutkan kesiklus II.

Pada siklus II kemampuan hasil belajar sudah maksimum dan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai 3 (mampu) pada pertemuan ketiga yang terdapat pada kemampuan gerak lokomotor anak dari hasil belajar yang dicapai oleh anak, yang mana pada siklus II pada pertemuan ketiga hasil belajar anak meningkat menjadi 82%. Hal ini dikarenakan melalui permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak sehingga anak menjadi lincah dalam bergerak, melatih keseimbangan anak serta kekuatan otot anak, hal ini sesuai dengan pendapat (Qomariah & Hamida, 2022) yang menyatakan bahwa permainan engklek dapat melatih keseimbangan anak, memperkuat kekuatan fisik anak, menunjukkan kecepatan gerak anak, mengasah kelincahan gerak anak, meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah serta mengasah kelenturan tubuh dan kekuatan otot anak.

SIMPULAN

Penerapan permainan engklek modifikasi dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak dan adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat pada peningkatan persentase dari siklus I kesiklus II. Anak-anak terlihat antusias dan tertarik dalam melakukan permainan engklek modifikasi karena permainan ini dirancang sedemikian rupa sehingga sangat berbeda dengan permainan engklek tradisonal yang biasa dilaksanakan pada umumnya. Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak. Dimana pada kondisi awal (sebelum tindakan) terlihat kriteria mulai mampu sebanyak 25% dan mampu sebanyak 13%. Pada siklus I terlihat kriteria mulai mampu sebanyak 35% dan mampu sebanyak 25%, sedangkan pada siklus II terlihat kriteria mulai mampu sebanyak 17% dan mampu sebanyak 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak lokomotor anak meningkat secara signifikan melalui permainan engklek modifikasi. Berdasarkan

paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Elliyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Anggraini, Denok Dwi. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia
- Apriani, D. (2013). *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo*. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13. <https://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/35822%0Ahttps://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/35822/31862>
- Ardiyanto, A. (2017). *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jendela Olahraga*, 2(2), 230-238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiman, Indra Adi. (2020). *Perkembangan dan Keterampilan Motorik*. Bandung: MG Publisher
- Dittrich, J., Bukit, M., Spöttl, G., & Yunos, J. M. (2016). Content 7. In *Standardisation in TVET Teacher Education*. <https://doi.org/10.3726/978-3-653-02366-4/1>
- Edita A. M. Pinangkaan, Ricky Alfredo Silaban, M. R. (2023), *Ojs+Ebook+Teori+Bermain*
- Fatmawati, Fitri Ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication
- Hamzah, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Dress
- Hartati, dkk. (2024). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Palembang: Bening Media Publishing
- Heryana, H., Muachtar, T., & Supriyadi, T. (2019). *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Teknik Awalan Spike Bola Voli di Kelas V SDN Cijambe II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang*. 151–160.
- Ika, Windayani dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). *Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472-481

- Mawarti, A. (2022). *Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak*. Jurnal Pancasila dan Bela Negara, 2(1), 31-36
- Makhmudah, Siti dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia
- Malichah, L., & Rakhmawati, N. I. S. (2018). *Modifikasi Permainan Engklek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. PAUD Teratai, 7(2), 1–9.
- Nisa, I., & Suwardi, S. (2021). *Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.571>
- Nurhayati, S., Zarkasih Putro, K., dan Permainan Anak Usia Dini, B., Nur Hayati, S., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini, 4 nomor 1, 1-13
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Pubisher
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). *Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini*. *Jendela PLS*, 7(1), 8–23. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/4506>
- Ramos, A. L. S. C. (2016). *No Title עלון הנוטע*. בצמ תנומת :יויקה רינע, 66, 37–39.
- Safari, Muznizar. 2020. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Riau: DOTPLUS Publisher
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). *Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>